

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, bentuk inovasi, serta dinamika manajemen pembelajaran yang diterapkan di dua sekolah dasar SDN Binakarya Bojong Picung Cianjur dan SDN Cibabat 5 Cimahi Utara dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21.

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diatributkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan praktik nyata guru dan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran secara inovatif dan mendalam.

Metode studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh Yin (2018) digunakan untuk meneliti fenomena secara kontekstual dalam kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak jelas. Dengan demikian, pendekatan ini sangat tepat untuk mengkaji fenomena inovasi manajemen pembelajaran di lingkungan sekolah dasar yang memiliki karakteristik unik.

Pendekatan kualitatif studi kasus ini berorientasi pada pemahaman mendalam (*deep understanding*), bukan pada generalisasi hasil. Fokusnya adalah menemukan makna, pola, serta strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode studi kasus kualitatif (*qualitative case study method*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses inovasi

manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21 di dua sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian.

Menurut Yin (2018), metode studi kasus digunakan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak jelas. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami secara holistik bagaimana inovasi manajemen pembelajaran diterapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta hasil atau dampak yang dihasilkan terhadap proses pembelajaran. Pendekatan studi kasus kualitatif ini bersifat deskriptif dan eksploratif.

1. Deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan fakta dan data empiris yang terjadi di lapangan secara rinci, apa adanya, dan berdasarkan perspektif partisipan.
2. Eksploratif, karena penelitian ini berupaya menggali secara mendalam gagasan, strategi, dan praktik manajemen pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017), dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci karena memiliki peran aktif dalam menafsirkan makna data yang diperoleh dari lapangan.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi.
2. Observasi partisipatif: mengamati langsung penggunaan sistem informatika dalam kegiatan operasional sekolah.
3. Dokumentasi: mencakup arsip data sekolah, laporan manajemen mutu, serta sistem aplikasi berbasis data yang digunakan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk mendukung, peneliti juga menggunakan panduan wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi.

1. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

No (1)	Tujuan Penelitian (2)	Indikator Penelitian (3)	Sumber Data (4)	WW	OB	DK
1	Bagaimana Perencanaan inovasi manajemen pembelajaran mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di sekolah dasar.	1. Analisis kebutuhan inovasi pembelajaran mendalam. 2. Perumusan visi dan tujuan pembelajaran abad 21. 3. Perencanaan strategi penerapan pembelajaran mendalam berbasis kompetensi abad 21 (4C). 4. Keterlibatan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan dalam menyusun rencana implementasi.	a. Kepala Sekolah (A1, A2) b. Guru (B1, B2) c. Tenaga Kependidikan (C1, C2)	√	√	√
2	Bagaimana Pengorganisasian inovasi manajemen pembelajaran mendalam dalam penguatan kompetensi abad 21.	1. Pembentukan tim inovasi pembelajaran mendalam di sekolah. 2. Pembagian peran antar guru, kepala sekolah, dan	a. Kepala Sekolah (A1, A2) b. Guru (B1, B2) c. Tenaga Kependidikan (C1, C2)	√	√	

No (1)	Tujuan Penelitian (2)	Indikator Penelitian (3)	Sumber Data (4)	WW	OB	DK
		tenaga kependidikan dalam mendukung inovasi. 3. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran berbasis teknologi abad 21. 4. Kolaborasi antarguru untuk pengembangan proyek pembelajaran mendalam.				
3	Pelaksanaan manajemen pembelajaran mendalam dalam di SD Negeri Cibabat 5 Cimahi Utara dan SD Negeri Binakarya Bojongpicung Kabupaten Cianjur	1. Implementasi strategi pembelajaran mendalam berbasis proyek, inkuiri, dan refleksi. 2. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar. 3. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kolaboratif dan berpikir kritis. 4. Penilaian autentik berbasis proses dan hasil pembelajaran mendalam.	a. Kepala Sekolah (A) b. Guru (B) c. Tenaga Kependidikan (C1, C2) d. Siswa (D1, D2)	√	√	√

No (1)	Tujuan Penelitian (2)	Indikator Penelitian (3)	Sumber Data (4)	WW	OB	DK
4	Evaluasi dan tindak lanjut inovasi manajemen pembelajaran mendalam di sekolah dasar.	1. Supervisi akademik kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran mendalam. 2. Refleksi guru terhadap efektivitas strategi pembelajaran abad 21. 3. Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran untuk peningkatan mutu. 4. Dokumentasi praktik baik (best practice) dan diseminasi inovasi pembelajaran.	a. Kepala Sekolah (A1A2) b. Guru (B1, B2) c. Tenaga Kependidikan (C1, C2)	√	√	√

2. Pedoman Wawancara Penelitian

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Penelitian

No	Informan	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Perencanaan	Bagaimana perencanaan inovasi manajemen pembelajaran mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21 di sekolah ini?	
2	Kepala Sekolah	Kebijakan dan Dukungan	Kebijakan apa yang mendukung penerapan pembelajaran mendalam dan pembelajaran abad 21 di sekolah?	

No	Informan	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
3	Guru	Perencanaan Pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran mendalam yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 (4C)?	
4	Guru	Pelaksanaan Pembelajaran	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mendalam di kelas dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa?	
5	Guru	Pemanfaatan Teknologi	Bagaimana pemanfaatan teknologi dan media digital dalam mendukung pembelajaran mendalam?	
6	Guru	Evaluasi Pembelajaran	Bagaimana cara mengevaluasi proses dan hasil belajar dalam pembelajaran mendalam?	
7	Kepala Sekolah & Guru	Hambatan	Hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan inovasi pembelajaran mendalam di sekolah dasar?	
8	Kepala Sekolah & Guru	Solusi	Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penerapan pembelajaran mendalam?	

3. Pedoman Observasi

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Sumber Data
1	Perencanaan Pembelajaran	Kesiapan pembelajaran mendalam	Guru menyiapkan RPP/modul ajar berbasis pembelajaran mendalam dan keterampilan abad 21 (4C)	Guru
2	Pengorganisasian Pembelajaran	Pengaturan peran dan sumber belajar	Guru mengorganisasi peran siswa, sumber belajar, dan lingkungan kelas secara kolaboratif	Guru, Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Sumber Data
3	Pelaksanaan Pembelajaran	Strategi pembelajaran mendalam	Guru menerapkan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas	Guru, Siswa
4	Keterlibatan Siswa	Partisipasi aktif siswa	Siswa terlibat aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kerja kelompok	Siswa
5	Pemanfaatan Teknologi	Penggunaan media dan teknologi	Guru dan siswa memanfaatkan media digital/teknologi dalam mendukung pembelajaran	Guru, Siswa
6	Interaksi Pembelajaran	Interaksi guru dan siswa	Terjadi komunikasi dua arah dan umpan balik selama proses pembelajaran	Guru, Siswa
7	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian autentik	Guru melakukan penilaian proses, refleksi, dan hasil belajar siswa	Guru
8	Hambatan	Kendala pelaksanaan	Muncul kendala dalam penerapan pembelajaran mendalam (waktu, kesiapan siswa, sarana)	Guru
9	Solusi	Upaya perbaikan	Guru melakukan penyesuaian strategi untuk mengatasi hambatan pembelajaran	Guru

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek yang Dikaji	Jenis Dokumen	Indikator yang Ditelusuri	Sumber Dokumen
1	Perencanaan Pembelajaran	RPP / Modul Ajar	Perencanaan pembelajaran mendalam dan integrasi	Guru

No	Aspek yang Dikaji	Jenis Dokumen	Indikator yang Ditelusuri	Sumber Dokumen
			keterampilan abad 21 (4C)	
2	Perencanaan Pembelajaran	Program Sekolah / Program Tahunan	Kebijakan dan program pendukung pembelajaran mendalam	Sekolah
3	Pengorganisasian Pembelajaran	Jadwal pembelajaran dan pembagian tugas	Pengorganisasian sumber belajar dan peran guru	Sekolah
4	Pelaksanaan Pembelajaran	Jurnal mengajar guru	Pelaksanaan pembelajaran mendalam di kelas	Guru
5	Pelaksanaan Pembelajaran	Foto / Video pembelajaran	Aktivitas siswa dalam pembelajaran mendalam dan kolaboratif	Dokumentasi Sekolah
6	Pemanfaatan Teknologi	Media digital / LMS	Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran abad 21	Guru
7	Evaluasi Pembelajaran	Instrumen penilaian dan rubrik	Penilaian autentik dan refleksi pembelajaran	Guru
8	Tindak Lanjut	Notulen rapat / laporan evaluasi	Tindak lanjut pengembangan pembelajaran mendalam	Sekolah
9	Hambatan dan Solusi	Catatan kendala pembelajaran	Permasalahan dan solusi penerapan pembelajaran mendalam	Guru

5. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Perencanaan pembelajaran mendalam	Perencanaan pembelajaran abad 21	Perumusan tujuan, integrasi HOTS, dan perencanaan pembelajaran mendalam dalam RPP/Modul Ajar	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru
2	Pengorganisasian pembelajaran mendalam	Pengorganisasian sumber belajar	Pengaturan peran guru, siswa, dan pemanfaatan sumber belajar berbasis kolaborasi	Wawancara, Observasi	Kepala Sekolah, Guru
3	Pelaksanaan pembelajaran mendalam	Pelaksanaan pembelajaran	Penerapan pembelajaran mendalam yang menumbuhkan critical thinking, collaboration, communication, creativity (4C)	Observasi, Wawancara	Guru, Siswa
4	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Inovasi teknologi	Penggunaan media digital dan teknologi pendukung pembelajaran abad 21	Observasi, Dokumentasi	Guru, Siswa
5	Evaluasi pembelajaran mendalam	Evaluasi proses dan hasil belajar	Penilaian autentik, refleksi pembelajaran, dan umpan balik berkelanjutan	Wawancara, Dokumentasi	Guru
6	Tindak lanjut inovasi pembelajaran	Tindak lanjut hasil evaluasi	Perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran mendalam	Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru
7	Hambatan penerapan pembelajaran mendalam	Hambatan internal dan eksternal	Kendala guru, siswa, sarana prasarana, dan kebijakan	Wawancara	Kepala Sekolah, Guru

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
8	Solusi inovasi pembelajaran mendalam	Solusi pedagogis dan manajerial	Strategi pemecahan masalah dan optimalisasi pembelajaran abad 21	Wawancara	Kepala Sekolah, Guru

6. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Tabel 3.6 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek Manajemen	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Perencanaan	Visi dan kebijakan pembelajaran mendalam	Bagaimana visi dan kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21?	
2	Perencanaan	Program sekolah	Program apa saja yang dirancang sekolah untuk mendukung implementasi pembelajaran mendalam?	
3	Pengorganisasian	Pengelolaan sumber daya	Bagaimana pengorganisasian guru, sarana, dan sumber belajar dalam mendukung pembelajaran mendalam?	
4	Pelaksanaan	Dukungan implementasi	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran mendalam di kelas?	

No	Aspek Manajemen	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
5	Evaluasi	Monitoring dan evaluasi	Bagaimana sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran mendalam?	
6	Tindak Lanjut	Pengembangan berkelanjutan	Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan sekolah berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran mendalam?	
7	Hambatan	Kendala pelaksanaan	Hambatan apa saja yang dihadapi sekolah dalam penerapan pembelajaran mendalam?	
8	Solusi	Strategi pemecahan masalah	Solusi apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan penerapan pembelajaran mendalam?	

7. Instrumen Wawancara Guru

Tabel 3.7 Instrumen Wawancara Guru

No	Aspek Manajemen	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Perencanaan	Perencanaan pembelajaran mendalam	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran mendalam yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 (4C)?	
2	Perencanaan	Perumusan tujuan pembelajaran	Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran agar mendorong berpikir	

No	Aspek Manajemen	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
			kritis dan kreatif siswa?	
3	Pengorganisasian	Pengelolaan kelas dan sumber belajar	Bagaimana pengorganisasian kelas, siswa, dan sumber belajar dalam pembelajaran mendalam?	
4	Pelaksanaan	Strategi pembelajaran mendalam	Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran mendalam di kelas?	
5	Pelaksanaan	Keterlibatan siswa	Bagaimana tingkat keterlibatan dan kolaborasi siswa selama pembelajaran berlangsung?	
6	Pemanfaatan Teknologi	Penggunaan media dan teknologi	Bagaimana pemanfaatan media dan teknologi dalam mendukung pembelajaran mendalam?	
7	Evaluasi	Penilaian pembelajaran	Bagaimana cara melakukan evaluasi dan penilaian autentik dalam pembelajaran mendalam?	
8	Tindak Lanjut	Perbaikan pembelajaran	Apa tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran mendalam?	
9	Hambatan	Kendala pelaksanaan	Hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran mendalam di kelas?	
10	Solusi	Upaya pemecahan masalah	Solusi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran mendalam?	

8. Wawancara Pra Observasi

Tabel 3.8 Wawancara Pra Observasi

No	Informan	Fokus Pra Observasi	Pertanyaan Pra Observasi	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Kondisi awal pembelajaran	Bagaimana kondisi awal pembelajaran di sekolah sebelum penerapan pembelajaran mendalam?	
2	Kepala Sekolah	Kebijakan awal	Apakah terdapat kebijakan atau program awal yang mendukung pembelajaran mendalam dan pembelajaran abad 21?	
3	Guru	Kondisi kelas	Bagaimana kondisi proses pembelajaran di kelas sebelum diterapkan pembelajaran mendalam?	
4	Guru	Kesiapan guru	Bagaimana kesiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mendalam?	
5	Guru	Respon siswa	Bagaimana respon awal siswa terhadap model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan berpikir kritis?	
6	Guru	Hambatan awal	Hambatan apa saja yang muncul pada tahap awal penerapan pembelajaran mendalam?	

9. Instrumen Penilaian/Refleksi Pembelajaran Mendalam

Tabel 3.9 Instrumen Penilaian/Refleksi Pembelajaran Mendalam

Nama :

Kelas :

Unit Kerja :

Petunjuk Pengisian:

Berikan penilaian/refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran mendalam dengan memberi tanda (✓) pada skor yang sesuai.

Skala Penilaian:

1 = sangat kurang | 2 = kurang | 3 = cukup | 4 = baik | 5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Deskripsi Penilaian	1	2	3	4	5
1	Perencanaan	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan jelas dan mendorong berpikir tingkat tinggi (HOTS)					
2	Perencanaan	Desain pembelajaran	Desain pembelajaran mencerminkan pembelajaran mendalam dan keterampilan abad 21 (4C)					
3	Pelaksanaan	Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi siswa					
4	Pelaksanaan	Keterlibatan siswa	Siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah					
5	Pemanfaatan Teknologi	Media dan teknologi	Media dan teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran					
6	Evaluasi	Penilaian autentik	Guru melakukan penilaian proses, hasil, dan refleksi pembelajaran					
7	Refleksi	Refleksi pembelajaran	Guru dan siswa melakukan refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya					
8	Dampak Pembelajaran	Kualitas pembelajaran	Pembelajaran mendalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21					

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar, yaitu:

- a. **SDN Binakarya Bojong Picung**, yang berlokasi di Kecamatan Bojong Picung, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan refleksi, serta mulai mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan berbagai inovasi manajemen pembelajaran di kelas. Kepala sekolah dan guru di SDN Binakarya dikenal aktif dalam mengembangkan learning community dan program disiplin berbasis keyakinan kelas.
- b. **SDN Cibabat 5 Cimahi Utara**, yang terletak di Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini menjadi lokasi perbandingan karena telah menerapkan berbagai inovasi pembelajaran abad ke-21, seperti *project-based learning*, *literacy movement*, dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. SDN Cibabat 5 juga memiliki manajemen kelas berbasis refleksi dan kerja kolaboratif antara guru dan siswa.

Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada karakteristik dan kesamaan visi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan reflektif, serta representatif terhadap implementasi manajemen pembelajaran mendalam di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, keberadaan dua sekolah di wilayah yang berbeda (kabupaten dan kota) memberikan variasi konteks sosial dan manajerial, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dalam menggambarkan praktik inovasi pembelajaran di lingkungan SD.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu individu yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah.

Sumber data primer meliputi:

- 1) Kepala Sekolah: memberikan informasi terkait kebijakan, strategi, dan bentuk supervisi terhadap inovasi manajemen pembelajaran.
- 2) Guru: menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi pembelajaran mendalam di kelas.
- 3) Tenaga Kependidikan: memberikan gambaran tentang dukungan administratif dan teknis terhadap pelaksanaan inovasi pembelajaran.
- 4) Siswa: menjadi sumber informasi mengenai pengalaman belajar, keterlibatan, serta dampak penerapan pembelajaran mendalam terhadap motivasi dan disiplin belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip yang relevan, seperti:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar Kurikulum Merdeka;
- 2) Laporan supervisi kepala sekolah dan hasil refleksi guru;
- 3) Dokumentasi kegiatan kelas, papan keyakinan, jurnal siswa, dan catatan evaluasi;
- 4) Profil sekolah, visi dan misi, serta kebijakan internal sekolah terkait manajemen pembelajaran.
- 5) Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi temuan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis kualitatif interaktif Miles & Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk

mendukung proses analisis data kualitatif tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi Atlas.ti sebagai perangkat lunak pengelola dan analisis data kualitatif.

Aplikasi Atlas.ti digunakan untuk mengelola, mengorganisasi, dan menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diimpor ke dalam Atlas.ti dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya. Proses analisis diawali dengan kegiatan coding, yaitu pemberian kode pada segmen data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan tema berdasarkan kesamaan makna. Atlas.ti membantu peneliti dalam menyusun dan menata kode secara sistematis, sehingga memudahkan proses reduksi data. Selanjutnya, Atlas.ti digunakan untuk menyajikan data melalui fitur visualisasi seperti network view dan analisis keterkaitan antarkode (code relationship). Fitur ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan data secara lebih jelas dan terstruktur. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, Atlas.ti dimanfaatkan untuk menelusuri kembali data asli, memeriksa konsistensi pemberian kode, serta memastikan keterkaitan antara data, kategori, dan tema. Proses ini dilakukan secara berulang untuk menjaga keabsahan dan validitas temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data: memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting sesuai tujuan penelitian.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan visualisasi sistem.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: dilakukan secara induktif, terus-menerus diverifikasi dengan sumber data dan teori.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan empat kriteria Lincoln dan Guba, yaitu:

1. Kredibilitas: dilakukan melalui triangulasi data, member checking, dan observasi terus-menerus.
2. Transferabilitas: diberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil dapat direplikasi.
3. Dependabilitas: proses penelitian diaudit oleh rekan sejawat dan pembimbing.
4. Konfirmabilitas: dokumentasi lengkap dan refleksi peneliti terhadap proses interpretasi data